

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menghadapi tantangan di masa yang akan datang, Indonesia pada tahun 2045 diharapkan memiliki SDM yang produktif, inovatif, kreatif, dan afektif, yang kemudian dirancang pada kurikulum 2013 yang menitikberatkan untuk memberi kesempatan lebih kepada peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya secara terarah dan optimal, hal ini berfungsi dalam meningkatkan kualitas peserta didik, kesiapan untuk bekerja, kecerdasan yang sesuai dengan minat dan bakatnya, dan bertanggungjawab terhadap lingkungannya (Prasetyo, 2017: 1).

Sebagaimana standar pendidikan yang ada di Indonesia bahwa siswa yang baru lulus dari jenjang SMA akan dihadapkan pada beberapa pilihan karir antara melanjutkan studi ke perguruan tinggi ataupun bekerja. Hal ini menuntut mereka untuk memiliki kesiapan dalam memahami studinya atau pekerjaannya sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya sebelum memasuki dunia karir.

Pada kenyataannya, masih banyak lulusan SMA yang mengabaikan berbagai kecakapan khusus yang harus dimiliki seseorang dalam menghadapi karir. Karir yang profesional kadang-kadang masih dipandang secara ragu-ragu, sehingga mereka tidak secara sungguh-sungguh mempersiapkan diri menempa, membina dan mengembangkan diri yang menyebabkan kreatifitas karirnya tidak dapat memasuki kriteria profesional dan masih dengan kemampuan yang alakadarnya (Miharja, 2018: 3).

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian melalui wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Huda yaitu Bapak Ahmad Saepulloh, S.Pd., pada tanggal 28 Desember 2022 beliau menyebutkan bahwa mayoritas siswa di SMA Al-Huda Arjasari berasal dari keluarga dengan taraf ekonomi menengah ke bawah, karena itu mereka dituntut untuk secara cepat memiliki karir untuk menunjang ekonomi keluarga yang setidaknya setelah lulus SMA mereka dapat membiayai hidupnya sendiri. Banyaknya siswa yang ingin masuk ke perguruan tinggi namun kesulitan dalam hal finansial juga merupakan masalah yang sering muncul terjadi. Selain itu, dalam kenyataannya daerah Arjasari merupakan daerah agraris, sehingga kebanyakan lulusan diarahkan oleh orang tuanya untuk menjadi buruh tani atau peternak. Hal ini menyebabkan mereka tidak mampu dalam mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki terealisasikan secara optimal.

Selain itu, persaingan di dunia kerja saat ini begitu ketat begitupun dengan persaingan di bangku perkuliahan. Namun, banyak diantara mereka yang kurang fokus dalam menentukan tujuan sehingga berpikiran untuk menjalani hidup sesuai alurnya, mereka mengatakannya dengan istilah *let it flow*, tentunya ini bukan suatu hal negatif, akan tetapi jika dibiarkan akan menyebabkan mereka lalai dalam menggapai masa depannya.

Sebagai dampak dari hal tersebut, dalam menempuh karir setelah SMA banyak diantara mereka yang mengambil pekerjaan seadanya atau jurusan di perguruan tinggi secara asal-asalan tanpa adanya keterampilan yang memadai, bahkan ada beberapa siswa yang menjadi pengangguran setelah SMA karena

sulitnya menemukan pekerjaan atau sulitnya memasuki perguruan tinggi sebagai akibat dari tidak adanya kesiapan dalam menempuh karier yang akan ia jalani.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa 8,4 juta orang atau 5,86% dari angkatan kerja nasional menanggur, pada Agustus 2022. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2,2 juta pengangguran merupakan lulusan SMA. Menurut Wakil Presiden Ma'ruf Amin menjelaskan bahwa kemajuan teknologi yang memaksa efisiensi pekerja adalah salah satu elemen yang berkontribusi menyebabkan meningkatnya angka pengangguran, yang diperburuk oleh ketidakmampuan kita untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang sangat cepat. Akhirnya, persaingan dunia kerja menjadi semakin ketat dan sulit dilalui oleh orang-orang yang kemampuannya belum memadai (liputan6.com).

Berdasarkan hal tersebut, pihak sekolah tersadar akan perlunya meningkatkan sumber daya manusia yang diharapkan akan terbentuk perilaku kompetitif, unggul, dan mandiri di SMA Al-Huda Arjasari. Karena sekolah selain membimbing dalam hal akademik, juga memainkan peran penting dalam membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian, bakat, keterampilan, serta kreatifitas mereka di bidang non akademik. Sehingga SMA Al-Huda dalam usahanya mengatasi berbagai masalah diatas dan merealisasikan visi SMA Al-Huda yaitu Membentuk dan menyiapkan generasi yang "Unggul dalam Mutu, Santun dalam Perilaku, Terampil dalam Berkarya" sehingga terbentuklah suatu program ekstrakurikuler yang berbasis bimbingan karier dalam rangka mempersiapkan karier siswa di masa mendatang dengan adanya kelas menjahit, kelas komputer dan desain serta kelas pelatihan utbk untuk dapat memberdayakan dan dapat mendukung karier siswa di

masa depan. Layanan bimbingan karier melalui ekstrakurikuler ini tentunya merupakan jawaban yang fundamental untuk menyikapi masalah seperti yang telah dipaparkan diatas.

Selain itu, untuk memperkuat judul pada penelitian ini, penulis mengajukan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dari berbagai sudut pandang. Tiara Setiawaty, dkk (2017) dengan judul “Bimbingan Karir melalui Kegiatan Keterampilan dalam meningkatkan Kemandirian Wargabinaan” menghasilkan suatu kesimpulan bahwa Bimbingan karir yang dilakukan dapat membuat warga binaan bisa mandiri dalam emosi, berpikir, dan bertindak untuk kembali kepada masyarakat.

Kemudian dalam jurnal karya Bili Hakiki Jenawi (2018) dengan judul “Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Motivasi Enterpreneurship Peserta Didik” memuat hasil bahwa di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Mubarakatusaa’adilah, konseling karir dapat memotivasi dan memberdayakan siswa untuk mempertahankan keyakinan diri mereka bahwa mereka dapat mengejar berbagai karir. Karena bimbingan karir ini, siswa tidak diragukan lagi untuk terus melanjutkan hidup bermasyarakat, adapun indikator entrepreneurshipnya yaitu inovatif, kreatif dan produktif.

Didik Himmawan dan Kusmiatun (2021) dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Minat Siswa Yang Tidak Mampu Untuk Melanjutkan Studi” mengungkapkan bahwa lima tahap layanan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Lohbener disampaikan melalui papan informasi, sosialisasi terkait

perguruan tinggi negeri (PTN), dan guru bimbingan konseling yang selalu menawarkan layanan konseling karir baik individual maupun kelompok.

Dari sumber penelitian yang relevan tersebut, dapat dipahami bahwa adanya kesamaan dengan tema judul penulis, akan tetapi tentunya memiliki perbedaan antara penelitian ini dengan sumber penelitian yang relevan tersebut, yaitu dari lokasi penelitian yang penulis lakukan di SMA Al-Huda, objek penelitiannya tetuju pada siswa kelas XII SMA Al-Huda dan subjeknya tentang program ekstrakurikuler yang ada di kelas XII SMA Al-Huda diantaranya kelas menjahit, kelas bisnis, kelas computer dan desain serta kelas pelatihan utbk.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai cara meningkatkan kesiapan karir siswa kelas XII dengan menggunakan bimbingan karir melalui ekstrakurikuler yang ada di SMA Al-Huda Arjasari Kabupaten Bandung.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, penulis akan memfokuskan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan karir melalui ekstrakurikuler untuk meningkatkan kesiapan karir, yaitu:

1. Bagaimana kesiapan karir siswa kelas XII SMA Al-Huda Arjasari Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan karir melalui ekstrakurikuler untuk meningkatkan kesiapan karir siswa kelas XII SMA Al-Huda Arjasari Kabupaten Bandung?

3. Bagaimana hasil bimbingan karir melalui ekstrakurikuler untuk meningkatkan kesiapan karir siswa kelas XII SMA Al-Huda Arjasari Kabupaten Bandung?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti merumuskan tujuan berikut untuk melakukan penelitian ini.

1. Mengetahui kesiapan karir siswa kelas XII SMA Al-Huda Arjasari Kabupaten Bandung.
2. Mengetahui pelaksanaan bimbingan karir melalui ekstrakurikuler untuk meningkatkan kesiapan karir siswa kelas XII SMA Al-Huda Arjasari Kabupaten Bandung.
3. Mengetahui hasil bimbingan karir melalui ekstrakurikuler untuk meningkatkan kesiapan karir siswa kelas XII SMA Al-Huda Arjasari Kabupaten Bandung.

D. Kegunaan penelitian

Penulis mengklasifikasikan kegunaan penelitian ini ke dalam dua bidang, yaitu kegunaan akademik dan kegunaan praktis, seperti yang ditunjukkan berikut ini.

1. Secara akademis

Temuan penelitian ini diharapkan akan berdampak pada kemajuan khazanah keilmuan, pemahaman intelektual, dan menambah referensi literatur, terutama pada program studi Bimbingan Konseling Islam khususnya bidang bimbingan karir.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi lembaga terkait pelaksanaan bimbingan bimbingan karir melalui ekstrakurikuler untuk meningkatkan kesiapan karir siswa kelas XII SMA Al-Huda Arjasari. Khususnya bagi pembimbing sehingga meningkatkan kinerja dan aplikasinya terhadap siswa dalam rangka memberikan pelayanan terbaik sesuai dengan tujuan dan visi misi SMA Al-Huda Arjasari.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini digunakan untuk melatarbelakangi penelitian ini. tetapi dengan masalah dan objek yang berbeda, sehingga perlu kiranya penelitian ini dilaksanakan. penyajian hasil penelitian sebelumnya juga bertujuan untuk memahami bagaimana perbedaannya, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan atau tambahan referensi untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Adapun penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bimbingan karir melalui ekstrakurikuler untuk meningkatkan kesiapan karir diantaranya penelitian dalam salah satu artikel jurnal bimbingan konseling dengan judul “Hubungan ekstrakurikuler dengan Kesiapan Karir Siswa” oleh Marise Fatimah pada tahun 2019 dkk, yang mana kesimpulannya bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan kesiapan kerja (*career readiness*) di kalangan siswa kelas XI SMA Taman Siswa Teluk Betung berkorelasi signifikan. Oleh karena itu semakin aktif siswa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler maka semakin baik pula kesiapan karir siswa untuk masa depan.

2. Dalam jurnal berjudul “Pola Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Karier di SMA” oleh Syarifuddin Dahlan pada tahun 2021 menjelaskan bahwa dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling karier oleh konselor SMA secara umum diawali dengan pemberian kuisioner minat jurusan, atau dengan tes psikologis, memberikan informasi karier seperti jenis pendidikan atau program studi kepada para siswa, mengevaluasi nilai prestasi akademik yang terdapat dalam Raport, serta menetapkan jurusan studi siswa.
3. Skripsi dengan judul “Implementasi Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Sunan Drajat Paciran Lamongan” oleh Fathiaatus Sa’adah pada tahun 2020. Temuan atau kesimpulan penelitian ini adalah bahwa layanan bimbingan karir dilakukan oleh guru kejuruan di kelas sedangkan guru BK berperan sebagai motivator dalam meningkatkan kesiapan kerja pada program studi tata busana. Banyak siswa yang lebih rajin dalam membangun dan mengeksplorasi peluang atau prospek kerja disebabkan karena mereka tertarik mengikuti program bimbingan karir.
4. Penelitian skripsi dengan judul “Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Keterampilan Memijat (Massage) Difabel Netra di Badan Sosial Mardi Wuto, Yogyakarta” oleh Icha Dwi Renata pada tahun 2017 menghasilkan sebuah kesimpulan yaitu tahapan perencanaan, penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi merupakan empat tahapan yang dilakukan dalam bimbingan karir untuk meningkatkan keterampilan memijat difabel Netra. Keberhasilan pelaksanaan program pembinaan sejalan dengan tujuan pemberdayaan penyandang

disabilitas tunanetra menuju kemandirian dan peningkatan kualitas hidup bergantung pada interaksi antara satu tahap dengan tahap lainnya.

5. Dalam penelitian tesis dengan judul “Pengaruh Bimbingan Karir Berbasis Media Digital Terhadap Perencanaan Karir Siswa Smk Negeri 7 Yogyakarta” oleh Muhammaf Rizal Januri pada tahun 2022 menghasilkan suatu kesimpulan bahwa bimbingan karir melalui media digital untuk perencanaan karir siswa memberikan manfaat yaitu meningkatnya semangat siswa untuk melanjutkan pendidikan, membantu siswa dalam memahami informasi tentang dunia kerja dan membantu siswa memahami informasi tentang kewirausahaan.

Dari kelima penelitian di atas terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian ini, diantaranya adalah dari fokus penelitiannya yakni bimbingan karir. Namun ada perbedaan jika dilihat dari sudut yang berbeda, yaitu dari metode penelitian serta metode bimbingan karier yang digunakannya. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal sasaran penelitian yaitu kepada siswa kelas XII SMA Al-Huda Arjasari Kabupaten Bandung.

Penelitian ini juga berfokus pada faktor-faktor kesiapan karier dari siswa kelas XII di SMA Al-Huda Arjasari Kabupaten Bandung. Selain itu, penelitian ini juga menyelidiki data mengenai kesiapan karir siswa, pelaksanaan dan hasil dari bimbingan karir melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kesiapan karir siswa kelas XII SMA Al-Huda Arjasari Kabupaten Bandung.

F. Landasan Pemikiran

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, maka peneliti mengembangkan suatu konsep atau kerangka berpikir. Karena dikonseptualisasikan pada awalnya, maka keberadaan kerangka berpikir ini akan lebih jelas. Kerangka pikir ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan masalah terhadap kajian teori. Hal ini dilakukan untuk mencegah kesalahfahaman mengenai penelitian ini.

1. Landasan Teoritis

a. Bimbingan Karir

Menurut Sunaryo Kartadinata dalam Juntika (2008: 6), bimbingan didefinisikan sebagai “proses membantu individu untuk mencapai potensi maksimal mereka”.

Surya (1987, dalam Juwitaningrum, 2013: 136) menyatakan bahwa karir dapat dicapai melalui pekerjaan seperti menjahit, hobi seperti bulutangkis, profesi seperti mengajar atau kedokteran; atau melalui peran kehidupan seperti pemimpin masyarakat. Menurutnya, pekerjaan apapun yang mencapai pada kesuksesan dan kemakmuran personal dan finansial, itu dapat disebut sebagai karir.

Conny (1986) menyebutkan bahwa bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, ataupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan atau memperoleh pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantunya memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus menerus berubah. Bimbingan

karir memungkinkan seseorang untuk mengembangkan karir nya sepanjang hidup mereka. (Achmad Juntika Nurihsan, 2006: 16).

Pokok-pokok materi berikut, termasuk dalam kategori bimbingan karir (Sulistyarini et al, 2014: 127):

- 1) Pengenalan awal terhadap dunia kerja dan usaha untuk menghasilkan pendapatan guna mendukung kebutuhan sehari-hari.
- 2) Gambaran umum orientasi dan informasi karier secara umum dan sederhana.
- 3) Pengenalan dan pemahaman diri secara awal yang berhubungan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan.
- 4) Orientasi dan informasi dasar tentang pendidikan tinggi, khususnya yang berkaitan dengan karier yang dituju.

b. Ekstrakurikuler

Frasa “ekstra” dan “kurikuler” digabungkan untuk membentuk kata “ekstrakurikuler”. ekstrakurikuler dalam bahasa Inggris mengacu pada sesuatu yang memiliki arti di luar rencana pelajaran (John, 1992: 227). Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana didefinisikan oleh Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, adalah kegiatan yang berlangsung di luar waktu yang dialokasikan untuk pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan minat dan bakat siswa.

Ekstrakurikuler ini juga dapat dipahami sebagai kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran serta layanan bimbingan dan konseling untuk mendukung

pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minatnya melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus tenaga kependidikan yang mampu dan memiliki wewenang di sekolah (Rosmawati, 2017: 33).

c. Kesiapan Karier

Kesiapan karier adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kesejahteraan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kesediaan dan kapasitas untuk melakukan suatu tugas atau kegiatan (Stevani & Yulhendri, 2014). Kesiapan karir dapat membantu membangun pemahaman tentang sesuatu hal dengan menyoroti pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa yang dipersiapkan untuk sukses di masa depan (Mishkind, 2014).

Ada beberapa aspek kesiapan karier (Brady, 2010; Mishkind, 2014; Stevani & Yulhendri, 2014; Strauser, 2013) yaitu sebagai berikut:

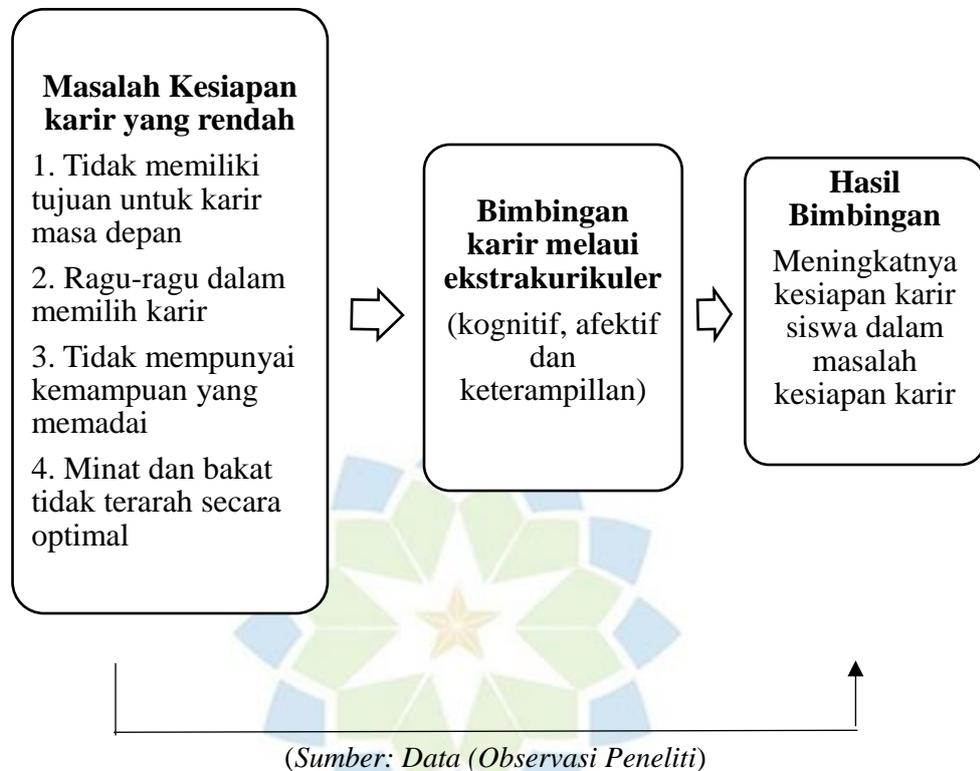
- 1) *Academic Knowledge*, yaitu pengetahuan tentang persyaratan, kualifikasi, deskripsi pekerjaan yang mencakup informasi tentang pekerjaan atau karir, tanggung jawab dan informasi tentang standar ketenagakerjaan yang harus dikuasai dalam ranah pekerjaan. Artinya persyaratan atau parameter tertentu yang diperlukan dalam keberhasilan suatu pekerjaan (Stevani & Yulhendri, 2014).
- 2) *Responsibility* (tanggung jawab) yaitu salah satu unsur utama yang perlu dimiliki karyawan dalam suatu pekerjaan. Tanggung jawab merupakan kesadaran individu dalam berperilaku untuk melaksanakan tugasnya (Strauser, 2013).

- 3) *Fleksibility* (fleksibilitas) adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan peran dan lingkungan kerja yang baru. Individu sadar untuk lebih aktif dan siap menyesuaikan diri dengan perubahan dalam pekerjaan, tugas, jabatan, lingkungan kerja dan jam kerja mereka.
- 4) *Skills* (keterampilan) Keterampilan adalah bakat yang dimiliki seseorang untuk mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lebih berguna dan memiliki makna. Keterampilan internal dan eksternal diperlukan. Pengetahuan dan keterampilan yang konsisten sangat penting untuk kesiapan karir di masa depan (Mishkind, 2014).
- 5) *Self view* (pandangan terhadap diri) Konsep diri adalah persepsi seseorang tentang siapa dirinya yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik maupun lingkungannya.

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini bertujuan sebagai landasan sistematis berpikir dengan berbagai masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Memperoleh informasi tentang bimbingan karir melalui ekstrakurikuler dalam meningkatkan kesiapan karir siswa. Agar mudah dipahami, peneliti akan menggambarkan dalam bentuk sebagai berikut.

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual



Beberapa karakteristik orang yang memiliki kesiapan karir yang rendah adalah mengabaikan berbagai kecakapan khusus yang harus dimiliki seseorang dalam menghadapi karir. Karir yang profesional kadang-kadang masih dipandang secara ragu-ragu, sehingga mereka tidak secara sungguh-sungguh mempersiapkan diri menempa, membina dan mengembangkan diri yang menyebabkan kreatifitas karirnya tidak dapat memasuki kriteria profesional dan masih dengan kemampuan yang alakadarnya atau bahkan memilih menjadi pengangguran karena merasa kemampuan yang ia miliki tidak memadai. Sehingga hal ini menyebabkan minat dan bakat tidak terarah secara optimal.

Bimbingan karir melalui ekstrakurikuler dapat membantu mengembangkan kesiapan karir siswa dalam bidang kognitif, afektif dan keterampilannya. Hal ini

dapat dilihat dari aspek-aspek tertentu seperti pengetahuan akademik tanggung jawab, fleksibilitas, komunikasi, keterampilan dan konsep diri siswa.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian disebut juga dengan istilah metodologi penelitian atau prosedur penelitian. Dalam meneliti masalah, digunakan langkah sebagai berikut.

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung dan mendapatkan data-data penelitian yang akurat (Darmadi, 2011: 52).

Adapun, lokasi yang terpilih dalam penelitian ini adalah di SMA Al-Huda Arjasari yang berlokasi di Kampung Babakan Mantri, Desa Pinggirsari, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung Jawa Barat. Adapun, alasan memilih lokasi tersebut yaitu:

- a. Lokasi tersebut telah memiliki data yang tersedia untuk digunakan sebagai objek penelitian.
- b. Lokasi tersebut memiliki permasalahan yang cocok untuk dijadikan penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah pengelompokan informal dari beberapa asumsi, gagasan, atau pernyataan yang diterima secara luas yang memandu cara berpikir dalam penelitian. (Bogdan dan Biken, 1982: 32)

Pada penelitian ini, penulis menggunakan paradigma konstruktifisme. Konstruktivisme bertujuan untuk mengandalkan sebanyak mungkin pendapat peserta tentang keadaan tertentu, yang seringkali merupakan makna subjektif yang dinegoisasikan secara sosial dan historis.

Pendekatan penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Sukandarrumidi, 2012: 111).

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Kirk dan Miller (1986), dalam Moleong, 1998) adalah sebagai jenis penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi individu atau organisasi dalam situasi ini secara keseluruhan dari pada mengisolasi mereka ke dalam variabel atau hipotesis.

3. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada prinsip keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2016: 3).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengamati fakta-fakta dan sifat-

sifat secara sistematis dan akurat tentang bimbingan karir melalui ekstrakurikuler untuk meningkatkan kesiapan karir.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian adalah data primer dan data sekunder (Iskandar, 2008: 252-254).

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan merupakan jawaban atas tujuan penelitian yaitu data yang ditujukan terhadap masalah yang dirumuskan. Maka, data tersebut dikategorikan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan serta menghindari data yang tidak relevan dengan pertanyaan tersebut walaupun dimungkinkan penambahan sebagai pelengkap. Oleh karena itu, jenis data yang digunakan diantaranya:

- a. Data tentang kesiapan karir siswa kelas XII SMA Al-Huda Arjasari Kabupaten Bandung.
- b. Data tentang pelaksanaan bimbingan karir melalui ekstrakurikuler untuk meningkatkan kesiapan karir siswa kelas XII SMA Al-Huda Arjasari Kabupaten Bandung.
- c. Data tentang hasil dari terlaksananya bimbingan karir melalui ekstrakurikuler untuk meningkatkan kesiapan karir siswa kelas XII SMA Al-Huda Arjasari Kabupaten Bandung.

5. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013: 172). Dari seluruh sumber data yang didapatkan oleh peneliti, maka yang akan dimanfaatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, serta informasi dari wawancara narasumber yang dilakukan oleh peneliti (Sujarweni, 2014: 73)

Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari siswa kelas XII di SMA Al-Huda yang mengikuti ekstrakurikuler. Selain itu data primer ini diperoleh dari guru BK dan pembimbing ekstrakurikuler.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengolahan data atau pengumpulan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) (Iskandar, 2008: 253-254).

Data sekunder dalam penelitian ini seperti halnya dari keluarga, dokumen-dokumen yang ada, buku-buku, data-data dari pengelola, serta berbagai hasil penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini.

6. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Informan adalah partisipan dalam penelitian yang dapat berbagi pengetahuan mengenai fenomena atau isu yang sedang diteliti. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis yaitu informan kunci, informan utama dan informan pendukung (Heryana, 2018: 4).

- 1) Informan kunci adalah informan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Selain mengetahui tentang kondisi dan peristiwa pada masyarakat, informan kunci juga

memahami informasi tentang informan utama. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru BK dan pembimbing yang melakukan bimbingan karir melalui ekstrakurikuler untuk meningkatkan kesiapan kerja di SMA Al-Huda Arjasari.

- 2) Informan utama dalam penelitian kualitatif dianalogikan dengan “aktor utama” dalam sebuah kisah atau cerita. Dengan demikian informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang sedang diselidiki. Informan utama dalam penelitian ini adalah para siswa kelas XII yang mengikuti ekstrakurikuler di SMA Al-Huda Arjasari.
- 3) Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi lebih lanjut sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan ini biasanya memberikan data yang tidak didapatkan dari informan utama atau informan kunci. Dalam penelitian ini yang menjadi informan pendukung yaitu kepala sekolah dan guru-guru yang mengetahui informasi mengenai bimbingan karir melalui kegiatan ekstrakurikuler.

b. Teknik Penentuan Informan

Menurut Sugiyono (2016: 300), dalam penelitian kualitatif penentuan informan yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan tujuan tertentu.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling. Hal ini untuk memudahkan peneliti menyelidiki objek atau situasi sosial

yang diteliti, pertimbangan ini didasarkan pada orang yang diyakini paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti. Adapun kriteria penentuan informan berdasarkan sikap adalah dilihat dari siswa yang memiliki kesiapan karir yang rendah

c. Unit analisis

Unit analisis merupakan batasan dari satuan obyek yang akan dianalisis dari sebuah teks yang disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian (Enjang AS, 2021: 19).

Berdasarkan hal tersebut, unit analisis dalam penelitian ini adalah kesiapan karir siswa kelas XII SMA Al-Huda Arjasari yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bimbingan karir.

7. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah yang dipilih peneliti untuk digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut lebih sistematis dan lebih mudah (Ridwan, 2004: 137).

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa Teknik diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang terlihat mencakup perilaku yang dapat diamati secara langsung oleh mata, didengar, dihitung, dan diukur (Herdiansyah, 2013: 132).

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik observasi di bangun atas pengamatan langsung (*Direct Observation*). Teknik ini digunakan untuk melihat tentang bagaimana proses penerapan bimbingan karir yang dilakukan oleh pembimbing ekstrakurikuler dalam meningkatkan kesiapan karir siswa kelas XII SMA Al-Huda Arjasari.

b. Wawancara

Wawancara adalah dialog dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti serta ketika peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang responden (Sugiyono, 2016: 194).

Bentuk wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pedoman umum, dimana peneliti dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, yang berisi topik yang harus dibahas tanpa menentukan urutan pertanyaan. Teknik wawancara tersebut digunakan untuk menggali data secara langsung dengan subjek terkait gambaran cara pembimbing meningkatkan kesiapan karir siswa kelas XII yang mengikuti ekstrakurikuler di SMA Al-Huda, bagaimana pelaksanaan bimbingan karir melalui ekstrakurikuler untuk meningkatkan kesiapan karir siswa kelas XII SMA Al-Huda serta hasil apa yang didapatkan siswa setelah mengikuti pelayanan bimbingan karir melalui ekstrakurikuler tersebut.

Data hasil observasi dan wawancara didokumentasikan berupa data verbatim yaitu catatan, foto-foto, rekaman suara atau video, yang kemudian akan dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan.

8. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Agar penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan, maka diperlukan untuk melakukan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah tingkat kepercayaan terhadap data penelitian yang didapatkan serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Sugiyono, 2016: 92).

Adapun yang akan dilakukan oleh peneliti adalah triangulasi. Yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sumber dari data lain untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai perbandingan terhadap data yang peneliti dapat. Peneliti akan memeriksa data yang didapat dari subjek peneliti baik melalui wawancara maupun observasi, kemudian membandingkan data tersebut dengan data dari sumber luar atau sumber lain, untuk kepentingan keabsahan data yang dapat di pertanggung jawabkan.

9. Teknik Analisis Data

Menemukan data, mengumpulkannya secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, mengaturnya ke dalam kategori, membedahnya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan yang sederhana untuk dipahami sendiri dan orang lain adalah semua teknik analisis data (Sugiyono, 2016: 335).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisa data dengan beberapa tahapan sebagai berikut.

- a. Inventaris data, adalah penggabungan seluruh data diperoleh dari lapangan dan dari kepustakaan, yang ada hubungannya dengan bimbingan karir melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kesiapan karir siswa
- b. Display data, yaitu data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan, bertujuan untuk menyusun data berdasarkan bagian-bagian kategori tertentu untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Karena data ini bersifat kualitatif maka teknik yang digunakan ialah metode analisis deskriptif, artinya data-data disajikan dalam bentuk deskripsi atau uraian. Uraian-uraian tersebut berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan penulis selama penelitian berlangsung. Data-data tersebut yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- c. Interpretasi data, yaitu menafsirkan dan menjelaskan data dengan menggunakan kerangka pemikiran dan teori yang relevan.
- d. Pemeriksaan kembali atau mengedit data yang sudah terkumpul untuk memastikannya selaras dengan penelitian yang direncanakan.